

Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Tahap Linguistik IV (Prabahasa) pada Anak Usia 5-6 Tahun

*Ririn Purnamasari, Tri Sayekti, Siti Khosiah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding author: 2228180035@untirta.ac.id

*Submitted/Received 06 June 2023; First Revised 17 June 2023; Accepted 22 June 2023
First Available Online 25 June 2023; Publication Date 30 June 2023*

ABSTRACT

Learning media can serve to improve 5 aspects of child development, one of which is language, namely speaking. One of the media is learning video. Linguistics stage IV (pre-language) is the stage where the ability of children aged 5-6 years can be said to be able to speak with a good sentence structure, have a lot of vocabulary, and dare to speak in public. But in reality, some children have not developed properly. This study aims to determine the effect of the use of learning videos on the speaking ability of children aged 5-6 years. The research was conducted using a quantitative approach with a quasi-experimental research model which was divided into 2 groups, namely control and experiment. The group that was given treatment with learning videos was only the experimental group. The results show that the control and experimental groups have differences. This was proven when the T test was analyzed with the aim of knowing the differences between the two groups. These results are further strengthened by testing the hypothesis. And the results are similar, there are significant differences and influences from the two groups. The use of learning videos can have a positive and significant effect on the speaking ability of children aged 5-6 years who are in the linguistic stage IV (pre-language).

Keywords: *children aged 5-6; learning video; speaking ability; and linguistic IV (pre-language)*

ABSTRAK

Media pembelajaran bisa berfungsi untuk meningkatkan 5 aspek perkembangan anak, salah satu aspeknya adalah bahasa yaitu berbicara. Media tersebut salah satunya adalah video pembelajaran. Tahap linguistik IV (prabahasa) merupakan tahap dimana kemampuan anak usia 5-6 tahun telah dapat dikatakan mampu untuk berbicara dengan struktur kalimat yang baik, memiliki banyak kosa kata, dan berani untuk berbicara di depan umum. Tapi kenyataannya, beberapa anak belum berkembang dengan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian kuasi eksperimen yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan dengan video pembelajaran hanya kelompok eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Hal tersebut terbukti ketika analisis uji T dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan menguji hipotesis. Dan hasilnya serupa, terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dari kedua kelompok. Penggunaan video pembelajaran dapat berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yang berada pada tahap linguistik IV (prabahasa).

Kata kunci: anak usia 5-6 tahun; video belajar; kemampuan berbicara; dan linguistik IV (pra-bahasa)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan informasi guna mengetahui hal-hal penting yang terjadi. Proses penerimaan informasi tersebut biasanya dilakukan dengan berkomunikasi. Dalam menerima dan menyampaikan sebuah informasi, kemampuan berbicara sangat diperlukan. Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap informasi yang akan diterima (Setyonegoro, 2013).

Manusia dapat berbicara dengan baik ketika oleh orang lain dapat mengerti apa maksud dari sesuatu yang mereka sampaikan (Harianto, 2020). Kemampuan berbicara tersebut dapat terlihat ketika anak berada pada usia 1-6 tahun. Saat anak telah memasuki rentang usia 5-6 tahun kemampuan berbicara anak seharusnya sudah berkembang dengan baik. Anak aktif untuk berbicara kepada orang lain dan mampu berbicara dengan kalimat yang baik, disitulah kemampuan berbicara anak sudah dapat dikatakan berkembang dengan baik (Supersmari et al., 2017).

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kewajiban. Media pembelajaran dapat menjadi penghubung antara informasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Media berbentuk audio, media berbentuk visual, media berbentuk cetak, dan media berbentuk audio visual merupakan jenis-jenis media pembelajaran yang bisa digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Salsabila et al., 2020). Video pembelajaran adalah satu dari banyaknya media yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran karena penggunaannya dapat dikatakan efektif dan fleksibel.

Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran, mestinya efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak. Video pembelajaran efektif digunakan karena hanya dalam sebuah tayangan, anak akan mendapatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran (Ariani & Ujjanti, 2021). Penggunaan video pembelajaran sangat erat kaitannya dengan

kemampuan perkembangan anak, salah satunya kemampuan berbicara. Video pembelajaran banyak sekali memberikan dampak terhadap kemampuan anak usia dini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Video pembelajaran dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara (Kurnia et al., 2018).

Dari fenomena tersebut, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan dari video pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

KAJIAN TEORI

Video pembelajaran adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang umumnya banyak digunakan oleh berbagai jenjang Pendidikan (Firmadani, 2020). Video pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran di era digital saat ini. Penggunaannya yang praktis dan fleksibel membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif (Mahfud & Wulansari, 2018).

Menurut Luhulima et al (2017), video yaitu suatu hal yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat terlihat dan juga berfokus pada gambar hidup (bergerak; motion) yang proses pembuatan dan penyajiannya dilakukan dengan bantuan teknologi.

Ahli lain berpendapat bahwa video pembelajaran merupakan suatu bahan ajar yang tidak berbentuk cetak atau digital yang memiliki banyak informasi dan juga dapat menambah sudut pandang yang lain dari kegiatan pembelajaran (Assyifa, dkk., 2020). Hampir serupa dengan beberapa pernyataan sebelumnya, menurut (Udiani & Kristiantari, 2021) video pembelajaran adalah media yang dapat mempermudah guru saat menyajikan dan menyampaikan bahan ajar dan dapat memberi peningkatan terhadap motivasi belajar anak.

Pemilihan video pembelajaran sebagai media tentunya bukan tanpa alasan. Terdapat beberapa manfaat, fungsi, bahkan kelebihan jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Dalam video pembelajaran, materi yang disampaikan lebih jelas diterima dengan anak sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang lebih kompleks (Taib & Mahmud, 2021). Video pembelajaran memiliki manfaat khususnya bagi anak usia dini. Saat proses

pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif ketika menggunakan video pembelajaran, hal tersebut dapat membuat anak menerima materi dengan jelas. Saat menggunakan video pembelajaran, penyampaian materi yang sulit dianalogikan dengan cara visual maupun audio sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Pemilihan materi/konten dalam video tersebut harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dan, hal yang perlu diperhatikan adalah penyampaian materi/konten dalam video tersebut harus membuat anak merasa senang sehingga video pembelajaran bisa memberikan kesan bagi anak ketika kegiatan pembelajaran berakhir. Ketika menggunakan video pembelajaran anak akan merasa tertarik untuk mencari informasi melalui media tersebut. Anak akan banyak bertanya, bereksplorasi, bereksperimen, dan lain-lain

Dari beberapa penjelasan tersebut, definisi konseptual video pembelajaran merupakan suatu media yang berfungsi untuk memberikan sebuah materi pembelajaran dan informasi dari guru untuk anak. Materi pembelajaran yang diberikan dalam sebuah video pembelajaran harus terdapat unsur suara dan gambar yang ditampilkan, tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat membuat anak menjadi lebih menyenangkan ketika menerima informasi/materi yang berasal dari sumber yang beragam (Mastanora, 2018).

Berbicara ialah suatu bentuk penyampaian informasi melalui suara. Menurut Husna & Eliza (2021), berbicara ialah bentuk perilaku seseorang yang melibatkan fisik, psikis, semantik, dan linguistik. Berbicara juga merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang anak, yang memanfaatkan faktor fisik maupun psikis dan tujuannya untuk menyampaikan pendapat, informasi untuk orang lain dan perasaan (Gusnayetti, 2021). Perkembangan bahasa yang baik sangat mempengaruhi kemampuan anak usia dini untuk berbicara.

Di dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang berisi mengenai Standar PAUD terdapat, dituliskan berbagai perkembangan bahasa anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun yaitu kemampuan anak untuk memahami konsep bahasa; kemampuan anak untuk mengungkap bahasa; dan kemampuan keaksaraan anak. Menurut Vygotsky dan Piaget (dalam We & Fauziah, 2020) tahap perkembangan berbicara terbagi kedalam 2

tahapan, yaitu tahap meraban dan linguistik. Pada tahap meraban terdapat 2 tahap yaitu tahap meraban 1 (0-0,5 bulan) dan meraban 2 (4-5 bulan). Sedangkan pada tahap linguistik, terbagi menjadi 5 tahap yaitu linguistik I atau yang berarti kalimat dalam satu kata, linguistik II yang berarti kalimat dalam dua kata, linguistik III yang berarti pengembangan tata bahasa, linguistik IV yang berarti tahap prabahasa/tata bahasa sebelum dewasa, dan linguistik V yang berarti kompetensi yang telah menyeluruh atau penuh.

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun umumnya berada ditahap linguistik 4. Pada tahap linguistik IV (prabahasa), yaitu anak sudah mampu untuk berbicara menggunakan tata bahasa. Tahap prabahasa ini merupakan tahap terakhir anak usia 5-6 tahun terampil dalam berbahasa ekspresif yaitu berbicara (Kholilullah et al., 2020). Teori tersebut sejalan dengan Permendikbud. Kemampuan berbicara anak dengan rentang usia 5-6 tahun sudah dapat dikatakan terampil untuk berbicara aktif dengan lingkungan sekitar seperti guru dan teman sebaya. Anak juga sudah mampu untuk mengungkapkan keinginannya menggunakan struktur kalimat yang baik dan kompleks.

Dari apa beberapa penjelasan tersebut, definisi konseptual mengenai kemampuan berbicara anak dengan rentang usia 5-6 tahun merupakan kemampuan anak untuk menyampaikan sesuatu dengan berbicara kepada orang lain (guru, orang tua, teman, dll) secara aktif saat bertanya maupun menjawab dengan menggunakan kosa kata yang beragam. Anak juga sudah mampu berbicara menggunakan susunan kalimat yang baik yaitu SPO (subjek predikat objek).

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini. Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan cara mengolah data melalui perhitungan statistika untuk memperoleh hasil berupa angka (Subekti et al., 2021). Model penelitian *quasi experiment* merupakan model penelitian kuantitatif yang digunakan untuk penelitian ini (Ninawati, 2019). Penelitian *quasi experiment* merupakan salah satu jenis dari penelitian eksperimen. Penelitian ini adalah penelitian yang ditentukan ke dalam 2

kelompok penelitian, kelompok tersebut ialah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang ditentukan dengan memilih kelompok tertentu. Desain penelitian *quasi experiment* yang digunakan pada penelitian ini ialah *nonequivalent control group design*.

Nonequivalent control group design. Penelitian yang dilakukan ini, menerapkan desain penelitian dimana terdapat kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen. Setelah mendapatkan 2 kelompok tersebut, dilakukan tes dengan memberikan beberapa soal *pre test* dan *post test*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran saat kegiatan berlangsung. Sedangkan kelompok yang tidak diterapkan perlakuan khusus menggunakan video pembelajaran ialah kelompok kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi dan TK Nurul Dzulam yang berlokasi di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Waktu kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan pada 27 Juli - 26 Agustus 2022.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang telah dilakukan, anak dengan usia 5-6 tahun yang berada di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten merupakan jenis populasi dan subjek yang dipakai oleh peneliti. 12 TK yang ada di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten digunakan sebagai populasi penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan jenis teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini. Teknik tersebut dapat digunakan ketika peneliti akan memilih sampel sesuai dengan beberapa pertimbangan tertentu (Purnama, 2016). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menentukan 2 sekolah yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu TK Pertiwi dan TK Nurul Dzulam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan kuesioner dan tes. Proses pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner bertujuan agar peneliti memperoleh data-data penelitian melalui respon yang diberikan oleh subjek penelitian atau biasa disebut responden.

Kuesioner yang dibuat pada penelitian ini mengenai variabel Y yaitu kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Kuesioner tersebut akan diisi oleh guru kelas. Sedangkan untuk tes juga digunakan sebagai pengumpulan data pada variabel Y. Tes akan dilakukan kepada subjek penelitian dengan memberikan sejumlah kegiatan untuk mengukur kemampuan anak, yaitu kemampuan berbicara.

Teknik Analisis Data

Analisis uji normalitas *Shapiro Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini. Uji normalitas ini efektif digunakan untuk menguji sampel dalam jumlah kecil (Sulistiyowati et al., 2020). Selanjutnya, analisis dilakukan untuk memastikan jika data penelitian yang diperoleh merupakan data dari 2 kelompok berbeda yang mempunyai varians yang sama atau homogen, peneliti melakukan analisis uji homogenitas menggunakan uji *Levene*,. Untuk melihat pengaruh positif dan signifikan dari penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan analisis data Uji T. Dengan melihat hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap kelompok, peneliti akan mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menggunakan perhitungan uji *t paired sampel t test*.

Dilakukan uji hipotesis penelitian agar hipotesis penelitian dapat terbukti benar, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan dari penggunaan media yaitu video pembelajaran terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Uji T *Independent Sampel T Test* merupakan cara untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yaitu hipotesis dinyatakan

diterima apabila nilai Sig. (2-Tailed) < 0,005.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen, peneliti merancang 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Pada kelompok kontrol ini, peneliti tidak menerapkan perlakuan khusus yaitu tidak menggunakan video pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran. TK Nurul Dzulam yang berada di kecamatan Majasari, Pandeglang dijadikan sebagai kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan video pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan. TK Pertiwi yang berada di kecamatan Majasari, Pandeglang dijadikan sebagai kelompok eksperimen.

Dari data yang telah didapatkan, peneliti menganalisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih. Analisis yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil dari kedua kelompok adalah analisis uji T. Syarat mutlak melakukan uji T adalah data yang dihasilkan wajib berdistribusi normal.

Uji T

Tabel 1. Hasil Uji T Paired Sample Test Kel. Kontrol

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.750	5.710	1.427	.000

Dilihat dari hasil pengujian ini, nilai Sig. (2-Tailed) 0,000 < 0,005, dari hasil pretest dan posttest kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan. Maka nilai

Sig. (2-Tailed) < 0,005 artinya terdapat adanya perbedaan dari hasil pretest dan posttest sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu.

Tabel 2. Hasil Uji T Paired Sample Test Kel. Eksperimen

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.500	4.167	1.203	.000

Dilihat dari hasil pengujian ini, nilai Sig. (2-Tailed) 0,000 < 0,005, dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan. Nilai Sig. (2-Tailed) < 0,005 maka ada perbedaan dari hasil dari pretest dan posttest sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

Hasil dari uji T kedua kelompok menunjukkan terdapat perbedaan pada nilai pretest dan posttest dari tiap kelompok. Selanjutnya, dari data yang telah ada, uji T Independent sample test digunakan peneliti menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Kemampuan	Equal variances assumed	.000	-10.104	2.109

uan Berbicara	Equal variances not assumed	.000	-10.104	2.094
------------------	--------------------------------------	------	---------	-------

Data yang didapatkan dari nilai posttest kedua kelompok setelah menganalisis data menggunakan uji t independent sample t test, yaitu terdapat nilai Sig. (2-Tailed) adalah 0,000. Maka ketika hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed) < 0,005 artinya terdapat adanya perbedaan hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari hipotesis penelitian bahwa video pembelajaran sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, hipotesis dinyatakan diterima saat nilai Sig. (2-Tailed) < 0,005. Pengujian yang telah dilakukan, menghasilkan nilai Sig. (2-Tailed) 0,000 < 0,005 dapat diartikan bahwa hipotesis diterima, artinya video pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Merujuk pada analisis yang telah dilakukan, kelompok eksperimen memiliki pengaruh dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun karena penggunaan video pembelajaran. Terlihat dari hasil uji hipotesis, dari hasil posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan.

Penggunaan video pembelajaran bisa saja menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan 5 aspek perkembangan anak. Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah aspek bahasa, dengan berfokus pada kemampuan berbicara anak. Video pembelajaran menjadi alternatif media untuk guru dalam melakukan pembelajaran. Karena, di dalamnya terdapat visualisasi dan audio yang menarik sehingga anak menjadi lebih

memperhatikan dan fokus untuk menerima setiap materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media konvensional seperti papan tulis; majalah; dan buku, anak cenderung mudah bosan dan kurang fokus terhadap apa yang diinformasikan oleh guru. Media pembelajaran ini memang sangat umum digunakan oleh guru, tetapi pengaruh yang dihasilkan tentu saja berbeda ketika guru menggunakan jenis media pembelajaran audio visual, yaitu video pembelajaran.

Video pembelajaran dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahapan perkembangan yaitu pada tahap linguistik IV (prabahasa). Kemampuan tersebut meliputi, anak dapat berbicara menggunakan struktur kalimat yang baik (SPO), menggunakan kata baku, dan dapat berbicara dengan bahasa yang baik pada orang-orang di lingkungan sekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K., & Ujjanti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43.
- Assyifa, F. N., Rohita, & Nurfadilah. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif Mengenal Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 137–146.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Gusnayetti. (2021). Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa. *Ensiklopedia of Juournal*, 14(1), 1–13.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.

- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan E-*, 10(1), 75–94.
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2018). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 61–70.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2017). Pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 58–63.
- Mastanora, R. (2020). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 47-57.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68–78.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19-32.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80.
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 39–48.
- Sulistiyowati, A. Y., Media, P., Pohon, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Media Pohon Pohon Penjumlahan Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 SD Anita Yuli Sulistiyowati. *Education and Learning of Elementary School*, 1(01), 31–36.
- Supersmari, N. K., Negara, I. G. A. O., & Wiarta, I. W. (2017). Pengaruh Pendekatan Beyond Center And Cycle Time Berbantuan Alat Permainan Edukatif Terhadap Kemampuan Bicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–10.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810.
- Udiani, N. K. I., & Kristiantari, M. . R.
(2021). Video Pembelajaran
Pengenalan Lambang Bilangan
Berbasis Teori Brunner untuk Anak
Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini Undiksha*, 9(2), 202.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020).
Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau
“Manjujai” untuk Stimulasi
Perkembangan Anak Usia Dini.
*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351.